



KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN DI KELAS V SDN 0215 PASAR BINANGA

Oleh:

Maya Sari Harahap^{1*}, Royhanun Siregar², Sabri³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: harahap910603@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i03.338

Article history:

Submitted: 06 Juni 2022

Accepted: 17 Juli 2023

Published: 06 Agustus 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan khusus untuk mengetahui tingkat keefektifan penerapan model *CTL* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan dalam perbandingan dan skala pada siswa kelas V SDN 0215 Pasar Binanga. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi Penelitian 48 siswa sedangkan Sampel Penelitian kelas V berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang Tes. Teknik analisis Data Perhitungan uji hipotesis akhir dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,96 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = N - 2 = 28 - 2 = 26$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,06. Jadi t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $1,96 < 2,06$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Matematika materi Pecahan di SD Negeri 0215 Pasar Binanga atau Hipotesis Nihil (H_0) Diterima sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) Ditolak.

Kata kunci: Model Contextual Teaching and Learning (Ctl), Materi Pecahan

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, perlu adanya suatu usaha yang disebut pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, maka kegiatan pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 13 ayat (1) yang secara lengkap berbunyi: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang berprogram, berstruktur dan berlangsung dipersekolahan secara berjenjang. Jalur pendidikan formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD).

Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan SD adalah matematika. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Salah satu topik dalam matematika ialah pecahan. Pecahan merupakan salah satu



topik yang sulit diajarkan, kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Pembelajaran yang kurang bermakna lebih mengedepankan hafalan dari pada pengertian dan perbuatan sehingga hasil belajar menjadi kurang melekat dalam pola pikir dan pola tindakan siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar siswa ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang lebih bermakna, yakni dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru kelas V SDN 0215 Pasar Binanga yaitu ibu Tiasli, S.Pd, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih tergolong kurang bermakna, sebab menggunakan model pembelajaran secara langsung. Dalam pembelajaran tersebut menggunakan metode ekspositori, latihan soal dan pemberian tugas. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian mengerjakan soal-soal latihan yang berhubungan dengan materi pecahan. Penyajian materi matematika oleh guru belum didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tugas yang harus sudah selesai dikerjakan pada pertemuan berikutnya. Hingga pembelajaran berakhir, tiada siswa yang memberanikan diri untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum ia pahami, walaupun terkadang guru telah mempersilakannya. Dengan metode pembelajaran seperti demikian, keaktifan siswa dalam bertanya masih sangat kurang, sekaligus juga menandakan bahwa pembelajaran tersebut masih didominasi oleh guru.

Dominasi guru di dalam kelas juga terlihat dari pola interaksi di dalam kelas. Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung satu arah, yakni dari guru kepada siswa yang tampak dari corak pembelajaran klasikal. Sementara, interaksi antar siswa tidak terjadi karena guru tidak menerapkan metode diskusi, ataupun metode lain yang menghendaki adanya pembagian kelompok belajar. Praktis, siswa benar-benar berperan sebagai penerima informasi yang pasif.

Disisi lain, sebenarnya guru telah memberikan stimulus kepada siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran, dengan cara meminta siswa mengerjakan soal-soal di depan kelas. Akan tetapi, siswa enggan untuk berkontribusi kecuali ditunjuk oleh guru, dan itu saja belum tentu siswa dapat mengerjakan soal dengan benar. Sikap siswa yang enggan untuk berkontribusi dalam pembelajaran tersebut menunjukkan masih kurangnya motivasi dalam diri siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa juga belum mencapai kriteria yang diharapkan, ditunjukkan dengan nilai ulangan harian matematika siswa V SDN 0215 Pasar Binanga pada materi pecahan tahun 2021, dimana dari 28 siswa, 15 diantaranya mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 0215 Pasar Binanga pada tanggal 27 hari Kamis bulan Mei 2021 peneliti melihat pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih tergolong kurang bermakna sebab tidak menggunakan model pembelajaran langsung yang ditandai dengan penerapan model ekspositori latihan soal dan pemberian tugas. Pada tanggal 28 hari Jumat bulan Mei 2021 yaitu hari kedua peneliti melakukan observasi peneliti melihat penyajian materi matematika dengan topik pecahan oleh guru belum serta dominasi guru di dalam kelas selama proses pembelajaran matematika terlihat dari metode-metode bercorak pembelajaran langsung serta pola interaksi di dalam kelas yang hanya berlangsung satu arah dan pada tanggal 29 pada hari Sabtu Bulan Mei peneliti melihat motivasi belajar siswa masih tergolong kurang dan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 0215 Pasar Binanga pada Materi Pecahan belum mencapai yang diharapkan. Peneliti berkesimpulan bahwa proses pembelajaran tersebut masih belum bermakna, serta belum berlangsung secara kreatif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik, seperti yang diamanatkan dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini menguatkan argumen bahwa guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar lebih bermakna, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



Upaya yang dapat dilakukan guru agar matematika dapat dibelajarkan dengan baik dan lebih bermakna ialah melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Seiring dengan berkembangnya strategi pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*) maka berkembang pula cara pandang terhadap bagaimana peserta didik belajar memperoleh pengetahuan. Salah satu dari strategi pembelajaran matematika yang konstruktivistik dan dianggap sesuai pada saat ini yaitu kontekstual. pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa menjadi aktif dalam memompa kemampuan diri, mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata.

Kontekstual merupakan suatu konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Sebagai kelebihan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* selain pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena siswa akan menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek pemecahan masalah ketika pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Model *CTL* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran matematika. Dari uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui Keefektifan Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan di Kelas V SDN 0215 Pasar Binanga.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih tergolong kurang bermakna, sebab menggunakan model pembelajaran langsung, yang ditandai dengan penerapan metode ekspositori, latihan soal dan pemberian tugas.
2. Penyajian materi matematika dengan topik pecahan oleh guru belum didukung dengan model pembelajaran yang inovatif.
3. Dominasi guru di dalam kelas selama proses pembelajaran matematika terlihat dari metode-metode bercorak pembelajaran langsung serta pola interaksi di dalam kelas yang hanya berlangsung satu arah.
4. Motivasi belajar siswa masih tergolong kurang. Hal ini ditandai oleh sikap enggan dan takut untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga pada materi pecahan tahun 2021 belum mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dari 35 siswa 14 diantaranya mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan identifikasi masalah, masalah yang muncul sangatlah luas, sehingga perlu dibatasi agar peneliti lebih fokus pada penelitian yang akan dilaksanakan. Masalah yang muncul dibatasi yaitu Keefektifan penerapan model *CTL* terhadap hasil belajar matematika materi pecahan dalam perbandingan dan skala siswa kelas V SDN 0215 Pasar Binanga.

Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Slameto (2010:2) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang menghasilkan sebuah pengalaman untuk dirinya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan pendapat Susanto (2016:4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Menurut Suprijono, (2015:3) Belajar berarti kegiatan psiko, fisik, dan sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2014:11), belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).



Dari beberapa pengertian tentang belajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru sebagai hasil pengalaman

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar berkaitan dengan internal dan eksternal. Faktor internalnya terdiri dari diri sendiri seperti pengetahuan diri untuk menguasai materi, pengalaman belajarnya, karakteristik diri dan strateginya memecahkan masalah, sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan dari luar seperti motivasi, perhatian, dan penguatan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2016:22) kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.. Sedangkan menurut Susanto (2013:5) yang dimaksud hasil belajar adalah segala perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik itu dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar bisa diartikan sebagai perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Ibrahim dalam Susanto (2016:5), hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi. Tingkat keberhasilan siswa tersebut menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah melalui kegiatan belajar. Aspek kognitif berkaitan dengan hasil yang bisa berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual.

Menurut Sundayana (2018:29) mengatakan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan jika dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya karena harus memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan siswa dalam belajar. Menurut Sujono (dalam Fathani 2016:19) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian matematika, yaitu matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang mampu meningkatkan kemampuan berfikir, berargumentasi dan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari serta berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada prinsipnya pecahan digunakan untuk menyatakan beberapa bagian dari sejumlah bagian yang sama. Pecahan merupakan bagian-bagian yang sama dari keseluruhan. Suatu pecahan dapat ditulis $\frac{a}{b}$ di mana a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Penulisan bentuk pecahan tersebut juga dapat diartikan a berbanding b . Dengan demikian besar bilangan untuk pembilang dan penyebut dapat kita bandingkan. Ini berarti pecahan mempunyai arti perbandingan.

CTL atau *contextual teaching leaning* menurut Johnson (2014:57) merupakan sistem pengajaran yang menghasilkan makna melalui menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari. Secara sederhana pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) yang dijelaskan oleh Aqib (2015:4) yaitu sebuah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan dunia nyata. *CTL* secara lengkap telah dijelaskan Rusman (2014:190) yaitu proses pembelajaran yang membuat siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun berkelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CTL* membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Kuantitatif. Populasi siswa kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga



| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|-------|--------------|
| 1 | V-1 | 28 |
| 2 | V-2 | 20 |
| Jumlah | | 48 |

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk menguji apakah model *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Analisis yang digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika setelah penerapan model *CTL* dapat diketahui melalui analisis akhir dengan uji t. Rumusan t-test yang digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel independent (tidak berkorelasi), menurut Sugiyono (2010: 122) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
 N = Jumlah Sampel
 $\sum X$ = Jumlah seluruh variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah seluruh variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah seluruh skor X yang dikuadratkan
 $\sum Y^2$ = Jumlah seluruh skor Y yang dikuadratkan
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y

Dalam uji pihak kanan berlaku ketentuan, bila harga terhitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 lebih besar atau sama dengan (\geq) dari tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono 2010: 100). Perhitungan uji hipotesis akhir dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi data

Hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian dilapangan terhadap 28 responden, maka data tersebut dianalisis guna memberikan gambaran tentang kedua variabel, yaitu pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* sebagai variabel bebas (x) dengan menggunakan teknik pengumpulan data bentuk observasi yang berjumlah 20 item pernyataan, dan pada hasil belajar Matematika materi bangun ruang sebagai variabel terikat (y) dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk tes pilihan ganda 20 soal yang dilaksanakan di SD Negeri 0215 Pasar Binanga.

Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang tertuang pada bab I tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Matematika materi Pecahan di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga.

Tabel Data Hasil Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan di Kelas V SDN 0215 Pasar Binanga

| NO | NAMA SISWA | PRETEST | POSTTEST |
|----|------------|---------|----------|
| 1. | AAH | 15 | 85 |
| 2. | ANN | 65 | 90 |
| 3. | ARA | 35 | 100 |
| 4. | ART | 20 | 100 |
| 5. | AIT | 70 | 90 |
| 6. | AT | 30 | 90 |



| | | | |
|------------------|------|--------------|--------------|
| 7. | AS | 60 | 90 |
| 8. | EAS | 60 | 100 |
| 9. | HKH | 45 | 100 |
| 10. | IH | 85 | 95 |
| 11. | ISS | 30 | 90 |
| 12. | KBD | 35 | 0 |
| 13. | MS | 55 | 100 |
| 14. | MYAN | 30 | 90 |
| 15. | MRA | 30 | 60 |
| 16. | RH | 55 | 90 |
| 17. | RS | 25 | 90 |
| 18. | RIH | 10 | 90 |
| 19. | PR | 40 | 95 |
| 20. | SLH | 90 | 100 |
| 21. | SCWB | 80 | 90 |
| 22. | SH | 20 | 75 |
| 23. | SNH | 60 | 100 |
| 24. | WSA | 90 | 90 |
| 24. | WA | 80 | 100 |
| 26. | JD | 35 | 60 |
| 27. | YPN | 30 | 90 |
| 28. | ZFP | 0 | 100 |
| Jumlah | | 1280 | 2445 |
| Rata-Rata | | 45,71 | 87,32 |

Tabel Nilai Mean, Median, Modus Dari Hasil Belajar Matematika Materi pecahan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di Kelas V SDN 0215 Pasar Binanga

| NO | KETERANGAN | NILAI |
|----|------------|-------|
| 1. | Mean | 45,71 |
| 2. | Median | 37,5 |
| 3. | Modus | 30 |
| 4. | Maximum | 90 |
| 5. | Minimum | 0 |
| 6. | Sum | 1280 |

Sumber : Perhitungan Microsoft Excel 2007

Gambaran hasil belajar Matematika materi bangun ruang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada siswa kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga.

Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Maka berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar Matematika Materi Bangun Ruang Kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga”, hasil yang didapat peneliti di kelas VB SD Negeri 0215 Pasar Binanga sebelum menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 0. Setelah dilakukan perhitungan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 45,71 , nilai tengah (median) sebesar 37,5 dan nilai yang sering muncul (modus) sebesar 30. Sedangkan sesudah dilakukannya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 0. Setelah dilakukan perhitungan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87,32 , nilai tengah (median) sebesar 90 dan nilai yang sering muncul (modus)



sebesar 90. Dari hasil pengolahan data dapat diperoleh bahwa terdapat peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Hasil penelitian lain yang relevan tersebut dibandingkan dengan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga..

Pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar matematika materi Pecahan di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga.

Setelah melakukan pengolahan data pengujian hipotesis diperoleh uji t sebesar nilai t_{hitung} sebesar 1,96 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = N - 2 = 28 - 2 = 26$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,06. Jadi t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $1,96 < 2,06$ dengan nilai signifikannya -0,10 sehingga peneliti memperoleh temuan yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga atau Hipotesis Nihil (H_0) **Diterima** sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) Ditolak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga diperoleh nilai rata-rata (mean) 91,5. Nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Baik".
2. Hasil belajar matematika materi pecahan siswa sebelum (*pre test*) penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga diperoleh nilai rata-rata (mean) 45,71 berada pada kategori "Gagal". Sedangkan hasil belajar matematika materi Pecahan setelah (*post test*) penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga diperoleh nilai rata-rata (mean) 87,32 berada pada kategori "Sangat Baik".
3. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Pecahan di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,96 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan $dk = N - 2 = 28 - 2 = 26$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,06. Jadi t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $1,96 < 2,06$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika materi Pecahan di kelas V SD Negeri 0215 Pasar Binanga atau Hipotesis Nihil (H_0) **Diterima** sedangkan Hipotesis Alternatif (H_a) Ditolak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fathani, A.H. 2016. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : AR – RUZZ MEDIA.
- Johnson, E.B. 2014. *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : Kaifa.
- Komalasari, K. 2017. *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan matematika*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprijono Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar



Susanto, A. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.